

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022

Shinta Friska Febriani Pranoto

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Mawar Ratih Kusumawardani

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Taufik Akbar

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Email: Shintafriska007@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the Effect of Financial Performance on Firm Value in Cosmetics Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, partially or simultaneously the data used in this study from the financial statements of 6 companies from 7 cosmetics subsector companies published through website www.id.co.id for the period 2016 to 2020. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data was then analyzed using panel data regression through the Eviews 10 program. Based on the results of the classical assumption test, partial test and simultaneous test, it can be concluded that the results of the classical assumption test indicate that it is not eligible and there is no problem that the data is normally distributed and significant from the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The partial test shows that the current ratio (CR) has no significant effect on price to book value (PBV), return on assets (ROA) has no significant effect on price to book value (PBV), debt to equity ratio (DER) has no significant effect on price to book value (PBV), and total asset turnover (TATO) has a significant effect on price to book value (PBV).*

Keywords: *Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), and Price to Book Value (PBV)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, secara parsial maupun secara simultan data yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan keuangan 6 perusahaan dari 7 perusahaan subsektor kosmetik yang dipublikasikan melalui website www.id.co.id periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi data panel yang melalui program Eviews 10. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji parsial dan uji simultan dapat disimpulkan hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa memenuhi tidak syarat dan tidak terjadi masalah bahwa data berdistribusi normal dan bersignifikan baik dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Pada uji parsial menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV), *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV), dan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV).

Kata kunci: *Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Price to Book Value (PBV)*

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 15, 2022

* Shinta Friska Febriani Pranoto, Shintafriska007@gmail.com

LATAR BELAKANG

Gaya hidup orang Indonesia kini semakin *modern*, sehingga memiliki penampilan dan ciri khas gaya yang berbeda-beda, mulai dari *fashion*, *accessories*, hingga tampilan. Penampilan yang menarik didukung dengan penggunaan kosmetik. Kosmetik telah menjadi kebutuhan primer terutama bagi wanita, bahkan sekarang berinovasi pada produk untuk para laki-laki, anak-anak, dan bayi. Dengan meningkatnya permintaan kebutuhan masyarakat terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh, mengakibatkan perusahaan melakukan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan produk yang menarik perhatian konsumen dan bersaing pada sebuah usahanya.

Setiap perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha yang dijalankan. Perusahaan berupaya mengembangkan inovasi produk terbaru untuk menarik perhatian konsumen. Hal ini membuat konsumen tertarik untuk membeli dan menggunakan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan di kawasan yang sama. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka terjadilah persaingan antar perusahaan sejenis untuk mendapatkan laba tertinggi untuk mengembangkan strategi suatu perusahaan membuat rancangan yang bertujun untuk menarik perhatian investor menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang sahamnya yang bernilai tinggi sambil mempertimbangan bagi kemakmuran investor. Ketika sebuah perusahaan *go public*, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Investor terus memantau hasil laporan keuangan perusahaan yang terus diperbarui. Sangat menarik bagi investor untuk memantau hasil laporan keuangan saat menganalisis pergerakan harga saham. Laporan keuangan perusahaan disiapkan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang diberikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan bisa dicapai dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Perusahaan mempunyai suatu kewajiban yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Semakin baik nilai

perusahaan semakin baik pula kinerja keuangan dalam perusahaan. Beberapa rasio bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan, dengan kinerja yang baik perusahaan akan bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Putri Yuliana Tauke, Sri Murni dan Joy E. Tulung (2017:924) menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), ukuran perusahaan (*Total Asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini ada yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Niluh Sri Andayani, IG. B. Wiksuana dan Panji Sedana (2017:899) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Faktor lain yang pernah diteliti dan berpengaruh pada nilai perusahaan adalah penelitian Debora (2021:81) menunjukkan bahwa LtDR, NIM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. NPL, NPM, CAR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PBV. Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014:1481), menunjukkan bahwa DER, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019:2609) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Menurut (Fahmi, 2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019:128), likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio ini terdiri dari: (1) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (2) rasio sangat lancar (*quick ratio*) adalah rasio dimana perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaannya. (3) rasio kas (*cash ratio*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk melunasi hutang. (4) rasio perputaran kas, menurut James O, Gill, Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. (5) *inventory to net working capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan anatar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198), profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini terdiri dari: (1) *profit margin on sales* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin penjualan. (2) *return on assets* (ROA) atau tingkat pengembalian merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi rasio keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terhadap sumber daya dan total asetnya, sehingga rasio ini memberi kita gambaran tentang efisiensi pengelolaan aset suatu perusahaan. (3) *return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Solvabilitas

Menurut Menurut (Kasmir, 2019:153), solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya

besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini terdiri dari: (1) *debt to asset ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset. (2) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur hubungan antara jumlah hutang dan jumlah modal atau ekuitas. (3) *long term debt to equity ratio* adalah rasio yang mengevaluasi atau mengukur perbandingan hutang jangka panjang terhadap ekuitas. (4) *times interest earned ratio* menurut J. Fred Weston merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Semakin tinggi nilai dari rasio TIER, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutangnya. (5) *Fixed charge coverage* adalah rasio yang sama dengan *times interest earned*. Bedanya, rasio ini dijalankan ketika perusahaan memiliki hutang jangka panjang.

Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2019:174), aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini terdiri dari: (1) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama periode waktu tertentu. (2) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana perusahaan yang diinvestasikan dalam persediaan diganti dalam setahun. (3) perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja dari waktu ke waktu. (4) *fixed cost turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kelancaran perusahaan dalam memakai aset tetapnya. (5) *total assets turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu aset dalam menghasilkan penjualan atau untuk melihat penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah suatu aset.

Nilai Perusahaan

Menurut (Sartono, 2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berorientasi, adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan. Rasio ini terdiri dari: (1) *price book value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor ketika memutuskan saham mana yang akan dibeli. (2) *price earning ratio* menurut (Harmono, 2015:57) adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar

investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. (3) *earning per share* menurut (Fahmi, 2015:82), *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”

METODE PENELITIAN

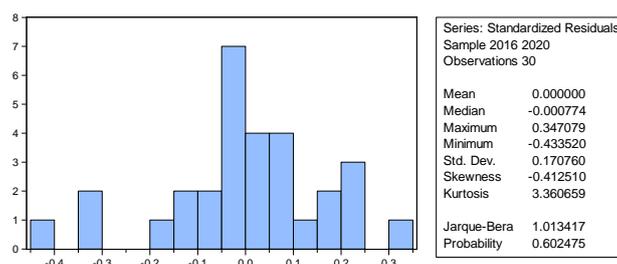
Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu datanya bersifat numerik dan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019. Oleh karena itu, ada empat variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari likuiditas (X_1) yang diukur dengan CR, profitabilitas (X_2) yang diukur dengan ROA, solvabilitas (X_3) diukur dengan menggunakan DER, dan aktivitas (X_4) diukur menggunakan (TATO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) diukur dengan menggunakan PBV. Sampel yang digunakan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yaitu perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,013417 dengan p-value sebesar 0,602475, dimana nilai probabilitas $0,602475 < \text{nilai } \alpha \text{ } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi.

| | CR | ROA | DER | TATO |
|------|------------------|------------------|-----------------|------------------|
| CR | 1.000000 | -0.123506 | -0.88158 | 0.014144 |
| ROA | -0.123506 | 1.000000 | 0.182108 | -0.116070 |
| DER | -0.881580 | 0.182108 | 1.000000 | 0.234244 |
| TATO | 0.014144 | -0.116070 | 0.234244 | 1.000000 |

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas dibawah 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam suatu model regresi.

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|---------------|
| C | 0.170869 | 0.037175 | 4.596397 | 0.0001 |
| CR | 0.046608 | 0.131372 | 0.354776 | 0.7257 |
| ROA | 0.020375 | 0.023536 | 0.865703 | 0.3949 |
| DER | 0.222527 | 0.134408 | 1.655611 | 0.1103 |
| TATO | 0.091860 | 0.164935 | 0.556945 | 0.5825 |

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel independen CR, ROA, DER dan TATO > dari nilai α 0,05 sehingga data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Regresi Data Panel

$$PBV = 0,284945 - 0.509161X_1 + 0,020087X_2 - 0,466205X_3 + 1.352925X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,284945 menyatakan seluruh nilai variabel dari CR, ROA, DER, dan TATO adalah konstan (0) maka nilai PBV sebesar 0,284945
2. Nilai koefisien *current ratio* (X_1) sebesar -0,509161, yang artinya bahwa *current ratio* naik satu, maka nilai *current ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,509161 satuan.
3. Nilai koefisien *return on asset* (X_2) sebesar 0,020087 yang artinya bahwa *return on asset* naik satu satuan, maka nilai *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,020087 satuan.

4. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (X_3) sebesar -0,466205, yang artinya bahwa *debt to equity ratio* naik satu, maka nilai *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,466205 satuan.
5. Nilai koefisien *total asset turn over* (X_4) sebesar 1,352925, yang artinya bahwa *total asset turn over* naik satu satuan, maka nilai *total asset turn over* akan mengalami kenaikan sebesar 1,352925 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Dengan nilai signifikan $t < 0,05$. Secara parsial likuiditas (CR) menunjukkan nilai sig t. sebesar $0,2147 > 0,05$, sehingga *current ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai sig t. sebesar $0,7110 > 0,05$, sehingga *return on asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Solvabilitas (DER) menunjukkan nilai sig t. sebesar $0,2412 > 0,05$, sehingga *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Aktivitas (TATO) menunjukkan nilai sig t. sebesar $0,0221 < 0,05$, sehingga *total asset turn over* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV).

Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh pada semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Secara simultan diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 38,98909 dengan nilai probabilitas 0,000000. Dimana nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turn over* (TATO) secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* (PBV).

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,946077, dimana nilai (R^2) mendekati angka 1. Sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa terdapat nilai negatif dari nilai koefisien sebesar -0,509161, dengan nilai probabilitas sebesar 0,2147, dimana nilai $0,2147 > 0,05$ yang berartikan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Suatu perusahaan mempunyai *current ratio* yang terlalu tinggi maupun rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap *price to book value*. Apabila semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek sedangkan *current ratio* yang rendah berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila seluruh harta lancarnya dapat menutupi semua hutang lancar atau kewajiban jangka pendek. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berimplikasi pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putri Yuliana Tauke, Sri Murni dan Joy E. Tulung (2017), menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki hubungan positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Serta penelitian dari Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019), menyatakan bahwa likuiditas dengan rasio *current ratio* tidak memiliki hubungan positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks* Kompas 100 periode 2012-2016 adalah terbukti.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa terdapat nilai positif dari nilai koefisien sebesar 0,020087 dengan nilai probabilitas 0,7110, dimana nilai $0,7110 > 0,05$ yang diartikan H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Suatu efektifitas manajemen perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi kinerja manajemen dalam mengelola aset dan modal, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas. Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019), menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 adalah terbukti.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa terdapat nilai negatif dari nilai koefisien sebesar -0,466205 dengan nilai probabilitas 0,2412, dimana nilai $0,2412 > 0,05$ yang diartikan H_0 diterima. dan H_a_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada. Semakin tinggi nilai ini maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang bersangkutan. *Debt to ratio* memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk bereksplanasi sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas dan nilai perusahaan juga meningkat diproksikan dengan *price to book value*. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Niluh Sri Andayani, IG. B Wiksuana dan Panji Sedana (2017), menyatakan bahwa solvabilitas dengan rasio *debt to equity ratio* tidak memiliki hubungan positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero). Tbk tahun 2007-2010 adalah terbukti.

Pengaruh *Total Asset Turn Over Terhadap Price to Book Value*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa terdapat nilai negatif dari nilai koefisien sebesar 1,352925 dengan nilai probabilitas 0,0221, dimana nilai $0,0221 < 0,05$ yang diartikan H_0 ditolak. dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Semakin efektifnya asset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, merupakan pengaruh positif bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham membuat nilai *price to book value* juga naik. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019), menyatakan bahwa solvabilitas dengan rasio *total asset turn over* memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Indeks Kompas100* Periode 2012-2016 adalah terbukti.

Pengaruh *Current ratio, Return On Aset, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Price to Book Value*

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan uji simultan atau uji F menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 38,98909 dengan nilai probabilitas 0,000000. Dimana nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_{a5} diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turn over* (TATO) secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seberapa besar kewajiban yang dibiayai oleh hutang, serta seberapa besar kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba merupakan gambaran dari hubungan *current ratio, return on asset, debt to equity, total asset turn over* terhadap *price to book value*. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan Faldy G. Lumentut & Marjam Mangantar (2019) diperoleh bahwa likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Kompas100* periode 2012-2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis serta pembahasan mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Return on asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Total asset turn over* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Secara simultan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turn over* (TATO) secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

SARAN

Bagi investor, diimbau untuk melakukan analisis lebih rinci dengan menggunakan indikator keuangan lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebelum berinvestasi pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi Perusahaan subsektor kosmetik, disarankan untuk mengoperasikan perusahaannya secara optimal mengingat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan indikator kinerja keuangan yang dianggap berkinerja buruk dengan melakukan keuangan perusahaan lebih baik. Dimulai *current ratio* dengan melakukan perputaran aktiva lancar serta hutang lancar dalam perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik. *Return on asset* dengan mengelola aset perusahaan yang baik agar bisa

mendapatkan laba dan perusahaan dapat dinilai baik. *Debt to equity ratio* dengan mengoptimalkan dana atau modal dalam perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban. *Total asset turn over* dengan melakukan peningkatan pada aktiva yang dimiliki perusahaan agar perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga lebih cepat dalam memperoleh laba. Dengan kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan, maka baik investor maupun kreditur dapat yakin untuk menanamkan atau meminjamkan modalnya pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan membandingkan jenis perusahaan yang berbeda, mencoba mengganti variabel lainnya yang tidak dilakukan penelitian ini, atau dapat juga untuk menggunakan jangka waktu yang lebih panjang untuk periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Basuki, A.T. (2016) *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, E.F. and Houston (2006) *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Debora (2021) *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Fahmi, I. (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- _____. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Penerbit Undip.
- Gujarati, D. (2003) *Ekonometri Dasar*. Edited by S. Zain. Jakarta: Erlangga.
- Harmono (2015) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Pe. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ke. Jakarta: PT. Gramedia.

Irayanti, D. and Tumbel, A.L. (2014) 'Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI', *Jurnal Emba*, 2(3), pp. 1473–1482.

Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Lumentut, F.G. and Marjam Mangantar (2019) 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016', 7(3), pp. 2601–2610.

Sri Andayani, N., Wiksuana, I. and Panji Sedana, I. (2017) 'Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah IPO dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero). Tbk', *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), pp. 881–908.

Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2019) *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.

Sujarweni, V.W. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriyanto, A.S. and Maharani, V. (2013) *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Teori, Kuisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN-Malang Press.

Tauke, P.Y., Murni, S. and Tulung, J.E. (2017) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015', *Pengaruh Kinerja Keu..... 919 Jurnal EMBA*, 5(2), pp. 919–927.

<https://www.idx.co.id>

<https://idnfinancial.com/>